

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2020**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.



Oleh :

Muhammad Ridhwan Nugroho

18311102

**MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UMUR PERUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE
2016-2020**

Disusun oleh :
MUHAMMAD RIDHWAN NUGROHO
18311102

Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi.

Tanggal : 06 Juli 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Sri Mulyati Dra. M.Si.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ridhwan Nugroho

NIM : 18311102

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju.

Yogyakarta, 6 Juli 2022

Yang Menyatakan



(Muhammad Ridhwan Nugroho)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

**PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2016-2020**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD RIDHWAN NUGROHO**

Nomor Mahasiswa : **18311102**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Kamis, 04 Agustus 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Sri Mulyati, Dra., M.Si.



Penguji : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Lakukan apa yang kita cintai dan cintai apa yang kita lakukan.”

“Syukuri apapun yang kita miliki karena syukur awal dari setiap kebahagiaan.”

“Jadilah manusia yang bermanfaat bagi manusia lainnya.”



الجامعة الإسلامية indonesia

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya serta ilham dan kemudahan dari-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Umur perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020”. Sholawat seiring salam selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana jurusan manajemen di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik berupa doa, semangat, kritik, saran, dan motivasi yang membuat penulis mampu menyelesaikan tugas akhirnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Sri Mulyati Dra. M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membantu serta membimbing penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah, ibu, dan kedua kakak terima kasih atas doa, motivasi, dukungan serta masukan yang terus diberikan sehingga mendorong penulis untuk terus melakukan yang terbaik dan mendapat hasil yang terbaik pula.

3. Teman teman seperjuangan : Muhammad Rio Jaribaldi, Raka Galih Samodra, Jihan Hanifah Harlia, Rifqi Makarim, Rifki Alfianto, dan Nabila Shafarana Nugroho terima kasih telah berjuang bersama dan dukungan yang diberikan selama ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan rizki yang melimpah kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun karena penulis sadar terdapat kekurangan serta keterbatasan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tambahan bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 6 Juli 2022



Muhammad Ridhwan Nugroho

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *Good Corporate Governance mechanism* and company age on the performance of banking companies. Mechanism of *Good Corporate Governance* in this study uses dummy variables, namely, the board of directors, the independent board of commissioners, and the audit committee. The age of the company is calculated from the time the company was founded. In this study selected banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 as research samples. The data used in this study is secondary data in the form of company annual reports obtained by accessing the Indonesia Stock Exchange page. Sample selection using a purposive *sampling method*.

The results of the analysis in this study indicate that the board of directors has a significant effect on the performance of banking companies. Meanwhile, independent commissioners, audit committees, and company age have no effect on the performance of banking companies.

Keywords: *Good Corporate Governance*, Board of Directors, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Company Age, Company Performance, ROA, Bank.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Mekanisme *Good Corporate Governance* pada penelitian ini menggunakan variabel dummy yaitu, dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit. Umur perusahaan dihitung sejak pertama kali perusahaan didirikan. Dalam penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dengan mengakses laman Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Sedangkan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Umur Perusahaan, Kinerja Perusahaan, ROA, Bank.

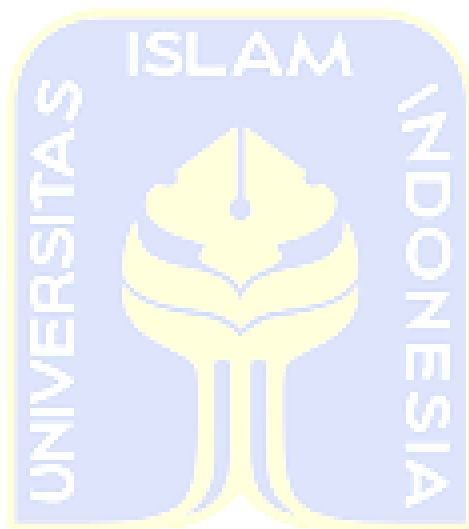


الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	8
1.3.Tujuan Penelitian	9
1.4.Manfaat Penelitian	9
1.5.Sistematika Penulisan	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.2. Good Corporate Governance	12
2.3. Prinsip Good Corporate Goernance	13
2.4. Manfaat Good Corporate Governance	14
2.5. Mekanisme Good Corporate Governance.....	15
2.6. Umur Perusahaan	19
2.7. Kinerja Perusahaan	19
2.8. Pengajuan Hipotesis	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1. Poulasi dan Sampel	26
3.2. Metode Pengumpulan Data	27
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.4. Metode Analisis Data.....	28
BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	34
4.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.4. Pengujian Hipotesis	40

4.5 Pembahasan.....	42
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

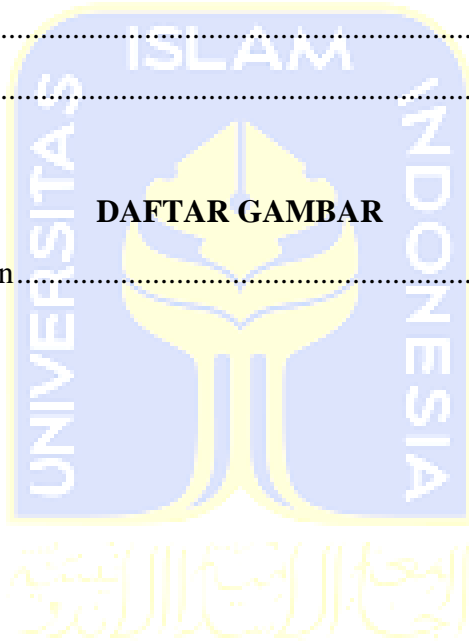


DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	25
3.2 Daftar Sampel	26
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	36
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	37
4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	38
4.5 Hasil Uji Autokorelasi	39
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
4.7 Hasil Uji Parsial	41
4.8 Hasil Uji Simultan.....	42

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konsep Penelitian.....	25
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja perusahaan seringkali menjadi indikator keberhasilan sebuah perusahaan. Kinerja merupakan capaian yang didapat perusahaan atas semua kegiatan yang dilakukan. Informasi mengenai seberapa baik kinerja perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang terbit setiap periode tertentu (Sarafina dan Saifi, 2017). Bagi pengguna laporan keuangan seperti manajemen perusahaan, informasi mengenai kinerja sangat penting karena dapat membantu para manajer untuk mengambil keputusan (Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah, 2019). Bagi investor, informasi ini berguna untuk memantau kinerja dari perusahaan dimana mereka berinvestasi serta melihat sejauh mana para manajer dapat mewakili kepentingan investor dalam meningkatkan kekayaan melalui imbal hasil yang didapat investor.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi ke dalam empat jenis. Pertama, rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*. Kedua rasio likuiditas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Ketiga rasio solvabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Debt to equity Ratio* (DER). Keempat rasio aktivitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* (TATO) (Brigham dan Houston, 2019: 107).

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat pengembalian aset perusahaan. Dengan ROA dapat terlihat bagaimana efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perhitungan ROA dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan total asset (Brigham dan Houston, 2019: 119). ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham (Brigham, 2019: 119). *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan (Brigham dan Houston, 2019: 129). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. *Current Ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana aset yang dimiliki perusahaan dapat melunasi atau menutupi utang jangka pendek yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar dengan hutang lancar perusahaan (Brigham dan Houston, 2019: 108). *Quick Ratio* adalah rasio likuiditas untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Perbedaannya dengan *current ratio* adalah *quick ratio* hanya menggunakan aset yang paling likuid seperti kas dan setara kas dalam perhitungannya. Cara perhitungannya dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan kemudian dibagi dengan utang lancar (Brigham dan Houston, 2019: 110).

Debt to Equity Ratio adalah rasio hutang terhadap modal. Artinya dari perhitungan DER ini dapat dilihat seberapa banyak pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang. Semakin besar nilai rasio ini berarti semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2008:16). *Inventory Turnover* adalah rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan diganti dalam satu periode (Brigham,

2019: 111). Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan. *Receivable Turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif penagihan piutang yang dilakukan perusahaan dalam satu periode (Brigham dan Houston, 2019: 112). Efektivitas dapat dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang. *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menggunakan aset tetapnya dalam meningkatkan pendapatan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap (Brigham dan Houston, 2019: 113). *Total Asset Turnover* hampir serupa seperti fixed asset turnover hanya saja yang membedakan adalah dalam perhitungannya aktiva yang digunakan adalah gabungan dari aktiva tetap dan aktiva lancar (Brigham dan Houston, 2019: 113).

Good Corporate *Governance* (GCG) merupakan pedoman atau sistem yang terstruktur untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan sehingga tercipta nilai ekonomi jangka panjang bagi para pemegang saham maupun *stakeholder* lainnya (IFC, 2010: 53). GCG juga bertujuan mengelola hubungan antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga dapat bersinergi demi tercapainya tujuan perusahaan (Lipman & Lipman, 2006). Penerapan GCG dapat berpengaruh bagi kinerja perusahaan. Semakin baik prinsip-prinsip GCG diterapkan, maka kinerja perusahaan akan semakin baik karena perusahaan memiliki satu sistem pengendalian yang baik yang dapat mengontrol keseluruhan kinerja dari perusahaan. Good Corporate Governance dalam penelitian ini diproyksikan dengan variabel dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Dewan direksi merupakan dewan yang berperan dalam menentukan strategi dan bisnis yang menjadi prioritas perusahaan serta mengontrol kinerja manajerial (IFC, 2010: 53). Keberadaan dewan direksi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena

penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan direksi dapat diukur dengan melihat jumlah anggota dewan direksi yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Dewan komisaris independen menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan Good Corporate Governance bagi bank umum, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Adanya komisaris independen dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menaikkan profitabilitas perusahaan demi terjaganya kepentingan dan tujuan pemegang saham. Komisaris independen dapat diukur dengan membagi jumlah anggota dewan komisaris independen dengan jumlah total anggota dewan komisaris.

Komite audit bertugas dalam mengawasi, meninjau dan penilaian terhadap pelaporan keuangan perusahaan (KNKG, 2006: 15). Keberadaan komite audit dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena hadirnya komite audit akan membuat perusahaan berupaya agar profitabilitas perusahaan terus tinggi agar pelaporan keuangannya selalu dinilai baik. Komite audit dapat diukur dengan melihat jumlah anggota komite audit yang terdapat pada sebuah perusahaan.

Penerapan GCG pada sektor perbankan masih belum berjalan dengan baik. Pada tahun 2013, Bank Indonesia (BI), mengungkapkan terdapat 4 bank di Indonesia yang bermasalah dari segi penerapan GCG dengan berbagai kasus yang dialami. Empat bank tersebut diantaranya, Bank Mega, Bank BJB, Bank Panin, dan Bank Mestika Dharma. Dikutip dari situs Republika.co.id, Bank Mega dinyatakan bersalah atas kasus pembobolan deposito Elnusa dengan nilai mencapai Rp 111 miliar. Sedangkan Bank BJB, kasusnya adalah terkait tentang koperasi bina usaha dan tower BJB yang masing masing bernilai Rp38 miliar dan Rp540 miliar. Kasus GCG yang dialami oleh bank panin adalah kasus akuisisi saham bank panin oleh ANZ dan kasus direksi mereka. Untuk kasus yang dialami Bank Mestika Dharma adalah terkait peminjaman kredit yang dilakukan oleh CV tertentu kepada Bank Mestika Dharma.

Good Corporate Governance merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja *perusahaan*. Semakin baik sistem tata kelola yang dijalankan oleh suatu perusahaan, diikuti dengan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut (Institute of Directors, 2009: 13). Banyak penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), variabel GCG yang diproksikan dengan dewan komisaris independen, dan komite audit, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA baik secara simultan maupun parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), menunjukkan bahwa dari empat variabel proksi GCG yang diteliti yaitu, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan dewan direksi, hanya dewan direksi yang memiliki

pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara tiga variabel lain tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hasil serupa juga ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dimana dewan komisaris independen dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018), variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dewan direksi, dan kepemilikan institusional semuanya secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019), memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan adalah umur perusahaan (Cardilla, Muslih, dan Rahadi, 2019). Umur perusahaan dapat dilihat dari sejak kapan perusahaan itu didirikan hingga tahun sekarang ini. Perusahaan yang mampu bertahan dalam jangka waktu yang sangat lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sangat baik dan selama perjalanannya sudah melewati berbagai masalah yang mampu diatasi sehingga mampu bertahan sampai masa sekarang. Perusahaan yang bertahan dalam jangka waktu yang lama menunjukkan bahwa mereka memiliki profitabilitas yang bernilai tinggi dan cenderung stabil yang membuat para pemegang saham terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang berumur panjang menunjukkan daya saing yang tinggi dan kemampuan untuk *survive* di segala macam kondisi pasar yang membuat mereka tetap ada hingga saat ini (Apriliani dan Dewayanto, 2018). Apabila suatu perusahaan tidak memiliki kinerja yang baik, maka akan sangat sulit untuk tetap eksis dalam jangka waktu yang lama.

Terdapat penelitian penelitian terdahulu mengenai pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani dan Dewayanto (2018), menemukan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Osunsan *et al.* (2015), Silwal (2016), dan Rose *et al.* (2010), yang menemukan dampak positif signifikan umur perusahaan terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil yang didapat dalam penelitian Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019) yang memperlihatkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja. Ini berarti semakin tua usia sebuah perusahaan, maka kinerjanya akan cenderung menurun. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Akben-Selcuk (2016), dimana perusahaan yang berumur tua cenderung menurun dari sisi kinerja.

Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Pemilihan ROA sebagai alat ukur kinerja dikarenakan ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal yang bekerja sehingga lebih mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Analisis kinerja menggunakan ROA, membuat perusahaan dapat mengetahui posisinya di dalam persaingan industri dengan membandingkan efisiensi penggunaan modal perusahaan dengan pesaing. ROA menghitung laba bersih terhadap total keseluruhan aset yang mana aset merupakan hasil penjumlahan dari total keseluruhan aset ditambah total hutang perusahaan. Hal ini tentu berbeda apabila kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROE yang hanya memperhitungkan pengembalian laba bersih terhadap modal investor atau pemilik, tanpa memperhitungkan hutang sehingga tidak memberikan informasi seberapa baik perusahaan

dalam menggunakan sumber daya yang berasal dari hutang. Oleh karena itu, peneliti memilih ROA untuk mengukur kinerja perusahaan.

Objek yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Alasan memilih objek ini karena melihat pada kasus kasus GCG yang dialami beberapa perusahaan perbankan Indonesia yang sudah dijelaskan diatas, peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan. Disamping itu masih adanya hasil yang bervariasi dari penelitian terdahulu membuat penelitian pengaruh GCG terhadap kinerja perusahaan perbankan menarik untuk dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada perusahaan-perusahaan perbankan di Indonesia akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik agar kasus serupa seperti yang telah dijelaskan diatas tidak terulang kembali.

Hal yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya adalah periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini peneliti mencoba menambahkan variabel umur perusahaan untuk dilihat pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

1.2.Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia
2. Mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia
3. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia
4. Mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap terhadap kinerja perusahaan perbankan di Indonesia

1.4. Manfaat penelitian

- Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemilik perusahaan tentang pentingnya perusahaan memiliki tata kelola perusahaan yang baik. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi akan pentingnya memilih perusahaan yang memiliki tata kelola serta kinerja keuangan yang baik sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan

- Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi seperti mahasiswa dan dosen yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh GCG dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan

Pada bab ini menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang meliputi teori mengenai *Good Corporate Governance*, *Agency Theory*, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, umur perusahaan, dan kinerja perusahaan. Bab ini juga menjelaskan tinjauan penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

- Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini menjabarkan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, data dan sumber data, variable dan definisi operasional variable, serta teknik analisis data yang digunakan.

- Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan serangkaian uji yang dilakukan serta dijelaskan secara naratif dalam pembahasan.

- Bab V Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat dan dibahas pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian berikutnya, dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory selalu dijadikan dasar untuk menjelaskan tata kelola dalam sebuah perusahaan. Teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dengan para manager (agen) (Mallin, 2013: 17). Pengertian ini serupa dengan yang dikemukakan Anand (2008: 191) bahwa *Agency Theory* merupakan sebuah teori yang mengatur hubungan antara pemilik saham dengan agen atau para manager. Dalam sebuah perusahaan, pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manager untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan bekerja untuk kepentingan pemilik.

Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali terjadi kesalahan sehingga terjadi *conflict of interest* (konflik kepentingan) antara pemilik dan para manager. Konflik kepentingan adalah kondisi dimana manager tidak bekerja atau bertindak demi kepentingan pemilik. Biasanya, manager menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi yang menguntungkan dirinya sendiri diluar urusan perusahaan.

Untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan juga manager, dibutuhkan suatu sistem dan mekanisme yang baik dalam mengelola perusahaan yang dinamakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dengan diterapkannya GCG diharapkan dapat memberi petunjuk dalam rangka menyelaraskan kepentingan manager maupun pemegang saham sehingga konflik kepentingan dapat terhindarkan (El-Chaarani, 2014) dalam Indriati (2018).

2.2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah pedoman yang berisi seperangkat aturan, panduan, dan struktur untuk mengarahkan dan mengendalikan seluruh elemen dan kegiatan dalam sebuah organisasi. Menurut IFC (2010: 6) mendefinisikan GCG sebagai sebuah struktur dan proses yang baik untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG juga berisi prosedur untuk pengambilan keputusan (Raval, 2020: 4). Menurut Hery (2010) dalam Indriati (2018), GCG adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham), pengelola perusahaan, karyawan, pemerintah, dan pihak yang berkepentingan lainnya terkait dengan hak dan kewajiban mereka.

Tata Kelola Perusahaan adalah prinsip dimana dewan diharapkan untuk secara efektif mengawasi dan mengarahkan kegiatan korporasi. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang efektif akan memastikan bahwa kepentingan pemegang saham terwakili dan bahwa korporasi akan memenuhi semua persyaratan hukum dan etikanya. Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah menetapkan struktur manajemen dan pedoman aktivitas yang efektif untuk mendukung kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan pemegang saham dan kebutuhan lainnya (Anand, 2008: 87).

Penerapan GCG membantu perusahaan terhindar dari berbagai skandal, penipuan, dan masalah hukum perdata maupun pidana. Diterapkannya GCG pada sebuah perusahaan dapat membuat reputasi perusahaan meningkat sehingga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya serta meningkatkan kepercayaan pemasok (Lipman & Lipman, 2006).

2.3. Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), GCG memiliki lima prinsip dasar yang meliputi:

a. Transparansi (*Transparency*)

Dalam rangka menjaga objektivitas dalam menjalankan sebuah perusahaan, perusahaan wajib menyediakan informasi yang relevan, dan mudah diakses sehingga dapat dipahami oleh para *stakeholder* dengan baik. Informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi yang wajib diungkap menurut peraturan perundang undangan, tetapi juga informasi yang secara sukarela diungkapkan oleh perusahaan yang penting untuk diketahui para pemangku kepentingan dan untuk pengambilan keputusan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kinerja sebuah perusahaan harus dapat dipertanggungjawabkan secara transparan dan wajar. Oleh karena itu, perusahaan harus dikelola secara benar, terstruktur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan syarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan wajib mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memenuhi tanggung jawab terhadap lingkungan dan

masyarakat sehingga tercipta kesinambungan usaha jangka panjang dan diakui sebagai *Good Corporate Citizen*.

d. Independensi (*Independency*)

Perusahaan harus dikelola secara independen, artinya tidak boleh ada ikut campur atau intervensi dari pihak lain supaya pelaksanaan GCG berjalan dengan lancar dan tidak ada saling mendominasi diantara organ perusahaan.

e. Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam menjalankan kegiatannya, perusahaan harus selalu memperhatikan kepentingan antar pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran. Artinya jangan sampai ada salah satu pihak baik pemegang saham maupun *stakeholder* lain yang diistimewakan, sementara pihak lain merasa dirugikan.

2.4. Manfaat *Good Corporate Governance*

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- a. Dengan adanya GCG, proses pengambilan keputusan akan lebih baik dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, sehingga kinerja perusahaan meningkat.
- b. Mengurangi *agency cost*, yaitu biaya yang dikeluarkan *stockholder* akibat pendelegasian wewenang kepada manajemen.

- c. Perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pembiayaan yang lebih murah sehingga berdampak baik pada nilai perusahaan.
- d. Meningkatkan kepercayaan investor.
- e. Citra perusahaan yang semakin baik dimata public sehingga meningkatkan nilai saham perusahaan.

2.5. Mekanisme *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance biasanya bergantung pada mekanisme yang berpengaruh terhadap keputusan manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Mekanisme *Corporate Governance* adalah suatu prosedur mengenai hubungan yang jelas antara pengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol terhadap keputusan (Indriati, 2018). Mekanisme GCG terbagi kedalam beberapa bagian.

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan pengambil keputusan tertinggi dalam perusahaan. Semua pemegang saham berhak untuk ikut serta didalamnya dan memiliki hak suara sesuai dengan jenis saham yang dimiliki. Dalam RUPS biasanya membicarakan isu-isu utama yang mempengaruhi perusahaan. Penyetujuan mengenai pencalonan anggota dewan direksi, laporan tahunan dan keuangan, pembagian deviden, dan reorganisasi perusahaan dapat dilakukan dalam RUPS (IFC, 2010: 53)

- b. Dewan Direksi

Dewan direksi memiliki peran yang penting dalam kerangka tata kelola sebuah perusahaan. Dewan direksi merupakan penghubung

antara manajer dan investor. Dewan direksi yang efektif dapat menjadi dasar keberhasilan sebuah perusahaan (Mallin, 2013: 168). Dewan direksi bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dan bisnis yang menjadi prioritas perusahaan termasuk rencana keuangan dan bisnis tahunan serta melakukan kontrol terhadap kinerja manajerial. Setiap tindakan yang dilakukan dewan direksi harus murni untuk kepentingan perusahaan, dan melindungi hak-hak semua pemegang saham (IFC, 2010: 53).

Berdasarkan Peraturan bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, tugas dan tanggung jawab dewan direksi adalah sebagai berikut:

1. Dewan direksi bertanggung jawab atas pengelolaan bank berdasarkan prinsip kehati-hatian.
2. Mengelola bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya seperti yang diatur dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Wajib menerapkan GCG dalam setiap kegiatannya.
4. Menindaklanjuti rekomendasi dan temuan audit dari dari pengawasan yang dilakukan BI, auditor internal, dan auditor eksternal.
5. Melakukan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dalam RUPS.
6. Memberi tahu kebijakan yang bersifat strategis kepada pegawai.

7. Menyampaikan data dan informasi yang akurat kepada dewan komisaris.

c. Komite Audit

Komite audit memiliki peran dalam memastikan kepentingan pemegang saham terlindungi dengan baik. Komite audit melakukan tugas terkait pengawasan, peninjauan dan penilaian terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, komite audit harus bekerja seobjektif mungkin untuk mempertahankan reputasi baik mereka. Hasil dari audit yang dilakukan oleh komite audit menjadi dasar untuk mengidentifikasi risiko dan mengelola risiko baik keuangan maupun non keuangan (Mallin, 2013: 174).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan penilaian terhadap aktivitas audit internal dan proses pelaporan keuangan.
2. Berkoordinasi dengan kantor akuntan public demi tercapainya audit eksternal yang efektif.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 88 tahun 2015 Pasal 45, komposisi komite audit terdiri dari:

- i. Satu orang anggota komisaris sebagai ketua
- ii. Satu orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi sebagai anggota

iii. Satu orang pihak independen yang memiliki keahlian di bidang usaha persero sebagai anggota

d. Komisaris Independen

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 Tahun 2014, seseorang yang menjabat sebagai komisaris independen perusahaan harus merupakan orang yang tidak memiliki wewenang pada perusahaan tersebut dalam waktu enam bulan terakhir. Disamping itu juga tidak diperkenankan memiliki saham perusahaan tersebut baik langsung atau tidak langsung. Komisaris independen tidak diperbolehkan memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, pemegang saham utama maupun direksi perusahaan tersebut

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang aktif terlibat dalam

pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan jumlah seluruh saham yang diterbitkan perusahaan.

2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan ukuran dari berapa lama perusahaan didirikan semenjak awal berdiri hingga sekarang. Umur perusahaan menggambarkan bagaimana perusahaan mampu bertahan ditengah berbagai kondisi yang dihadapi dan perkembangan zaman serta teknologi yang terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Umur perusahaan juga menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan terus mendapat kepercayaan dari masyarakat serta konsumen karena dianggap selalu memberikan produk atau layanan yang berkualitas serta melakukan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan terus ada hingga saat ini. Umur perusahaan dapat menjadi indikator baik atau buruknya kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan yang berumur panjang kemungkinan memiliki kinerja yang baik karena jika kinerjanya buruk, maka bisa jadi perusahaan tersebut sudah mengalami kebangkrutan karena hilangnya kepercayaan masyarakat akibat kinerja yang buruk.

2.7. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah pencapaian dari semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dengan memperhatikan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan menentukan langkah langkah strategik yang akan diambil. Selain itu, bagi investor, informasi dari laporan keuangan berfungsi untuk memantau kinerja dari perusahaan tempat mereka menanam modal sekaligus

memastikan bahwa para manajer yang bekerja mampu memenuhi kekayaannya melalui imbal hasil yang didapat dari investasi (Apriliani, 2018).

Cara yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan menghitung rasio keuangan. Rasio keuangan terbagi kedalam empat jenis. Pertama, rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin*. Kedua rasio likuiditas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Ketiga rasio solvabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Debt to equity Ratio* (DER). Keempat rasio aktivitas yang dapat diperoleh dengan menghitung *Inventory Turnover* (IT), *Receivable Turnover* (RT), *Fixed Assets Turnover*, dan *Total Assets Turnover* (TATO).

Dari berbagai macam rasio keuangan yang disebutkan diatas, ROA menjadi rasio yang paling sering digunakan untuk menilai kinerja dari perusahaan. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. Hasil yang didapat dari ROA memperlihatkan efisiensi dari aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Artinya, semakin besar nilai ROA semakin baik kinerja perusahaan. Tinggi atau rendahnya nilai ROA perusahaan menjadi tolak ukur bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.8. Pengajuan Hipotesis

a. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang berperan menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atas persetujuan dari dewan komisaris. Dewan direksi juga

bertanggung jawab atas pelaksanaan dari strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, maka proses penetapan strategi dan kebijakan akan semakin baik dan berjalan efektif karena jumlah yang banyak memungkinkan banyaknya ide yang dapat dijadikan dasar dari strategi perusahaan dan membuat proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan lebih cepat.

Penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan akan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan dengan demikian akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), dengan judul Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI, menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2018), dengan judul Pengaruh GCG Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia, juga menunjukkan pengaruh positif dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan direksi yang banyak membuat pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan semakin baik sehingga berpengaruh terhadap kinerja yang semakin baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pura, *et al.* (2018), yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan.

H1 : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan.

b. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Keberadaan dewan komisaris independen dibutuhkan perusahaan untuk memonitor kinerja para manajer dan memberikan masukan-masukan kepada manajemen. Dewan komisaris independen juga bertindak sebagai penengah apabila terdapat konflik pada internal manajemen. Oleh karena itu, keberadaan komisaris independen dengan jumlah yang banyak dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Pengawasan yang dilakukan dewan komisaris independen mendorong manajemen untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam menaikkan profitabilitas perusahaan demi terjaganya kepentingan dan tujuan pemegang saham.

Terdapat Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sarafina dan Saifi (2017), dengan judul Pengaruh GCG Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan, menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris independen yang memiliki keahlian dan berpengalaman, maka semakin meningkatkan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris sehingga kinerja semakin baik. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2013), dengan judul Analisis Penerapan GCG Terhadap Kinerja Perusahaan yang menemukan pengaruh positif dari komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

H2 : Komisaris Independen Berpengaruh positif Terhadap Kinerja Perusahaan.

c. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Keberadaan komite Audit dalam sebuah perusahaan sangatlah penting. Komite audit melakukan pengawasan serta monitoring terkait pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Komite audit juga berperan dalam melindungi kepentingan pemegang saham dengan memastikan bahwa keuangan perusahaan baik baik saja dan proses pelaporan berjalan sebagaimana mestinya. Proporsi komite audit yang besar pada sebuah perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan pengawasan sehingga berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hadirnya komite audit akan membuat perusahaan berupaya agar profitabilitas perusahaan terus tinggi agar pelaporan keuangannya selalu dinilai baik.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safarina dan Saifi (2017), yang menemukan pengaruh positif komite audit terhadap kinerja perusahaan. Dijelaskan bahwa semakin besar komite audit memungkinkan kualitas pelaporan dan monitoring yang semakin baik dan membuat proses pengawasan yang dilakukan semakin efektif sehingga akan membuat kinerja perusahaan optimal.

H3 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

d. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

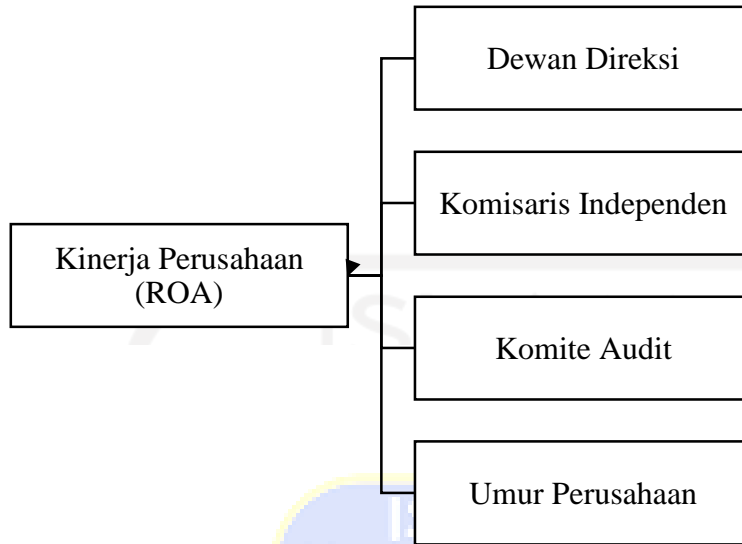
Umur perusahaan dapat dijadikan salah satu indikator untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan. Lamanya sebuah perusahaan berdiri menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan di industri. Kemampuan perusahaan yang sudah lama berdiri menghadapi lingkungan eksternal yang sangat dinamis dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang

cepat membuat perusahaan terus dipercaya dan disukai produknya oleh konsumen. Sangat sulit bagi sebuah perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan dan teknologi yang cepat. Karenanya, semakin lama usia perusahaan berdiri, menunjukkan bahwa kinerjanya semakin baik.

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa semakin tua usia perusahaan, maka kinerjanya semakin baik. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Apriliani dan Dewayanto (2018), dengan judul Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, yang menemukan adanya pengaruh positif signifikan antara umur perusahaan dengan kinerjanya. Semakin bertambah umur perusahaan, otomatis pengalaman yang dimiliki semakin banyak sehingga proses pengelolaan perusahaan semakin efektif dan efisien yang menunjukkan kinerja perusahaan semakin mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan oleh Rose *et.al* (2010) menunjukkan semakin bertambahnya umur perusahaan, kemampuan dalam menjalankan proses manajemen semakin baik, sehingga dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi dan berdampak pada kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silwal (2016), dan Osunsan (2015).

H4 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja perusahaan

2.9. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



الجامعة الإسلامية في إندونيسيا

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sample

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah bagian dari bagian dari populasi yang diambil sebagai objek pengamatan langsung dan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan (Nuryadi *et.al*, 2017: 8)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia dalam rentang waktu 2016-2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, jumlah perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu 2016-2020 adalah 47 bank, sehingga yang menjadi populasi penelitian ini adalah 47 bank.

Sedangkan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan Indonesia yang Terdaftar di BEI periode 2016-2020 secara berturut-turut.
- b. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan pada periode tersebut.
- c. Perusahaan perbankan yang menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan

Tabel 3.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	47

2	Perusahaan perbankan Indonesia yang tidak terdaftar di BEI periode 2016-2020 secara berturut-turut.	(6)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan tahunan pada periode tersebut.	(0)
4	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan kelengkapan data yang dibutuhkan	(1)
	Jumlah Sampel Bank	40

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak didapat secara langsung. Data ini merupakan data yang sudah tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai metode dan dapat diperoleh baik secara berbayar maupun tidak berbayar (Nuryadi *et.al*, 2017: 5).

Adapun data data yang digunakan diantaranya, data jumlah anggota dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan yang semuanya berasal dari laporan tahunan perusahaan. Adapun data mengenai ROA didapat melalui laporan keuangan perusahaan. Semua data yang diperlukan didapatkan melalui website www.idx.co.id.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan menghitung *Return on Assets* (ROA). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

1. Dewan direksi yang diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi perusahaan.

Dewan direksi = Jumlah anggota dewan direksi

2. Komisaris independen yang diukur dengan membandingkan anggota komisaris independen dengan seluruh anggota dewan komisaris.

Dewan Komisaris Independen = $\frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$

3. Komite Audit yang diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit

Komite Audit = Jumlah anggota Komite Audit

4. Umur perusahaan yang diukur dengan menghitung berapa lama perusahaan beroperasi sejak pertama kali didirikan

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data terhadap kelompok sampel yang akan diuji dalam penelitian. Pengujian dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, variansi, jumlah data, nilai tertinggi, dan nilai terendah menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut dengan tujuan untuk menilai apakah ada masalah asumsi klasik pada persamaan linear berganda yang telah dibuat.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dibutuhkan untuk mengetahui sebaran dari data yang ada. Pengujian regresi yang baik adalah apabila data yang ada memiliki distribusi normal. Uji Normalitas yang dilakukan pada penelitian ini ada uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Artinya data akan dianggap berdistribusi normal jika nilainya diatas 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan kuat antar variabel bebas dalam satu model persamaan regresi linear berganda. Jika tidak terdapat hubungan antar variabel independen, artinya model persamaan regresi tersebut baik. Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan indikator nilai toleransi, jika nilai toleransi $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi. Jika nilai toleransi $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas dalam persamaan regresi. Dengan indikator nilai VIF, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Uji yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah uji White dimana jika nilai chi square hitung < chi square table, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Sebaliknya jika nilai chi square hitung > chi square tabel maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Rumus untuk menghitung chi square adalah Jumlah data (n) dikali dengan nilai R square yang didapat.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji untuk melihat adakah hubungan antar variabel dalam model persamaan dengan waktu yang berbeda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Cochrane- Orcutt yang merupakan bagian dari uji Durbin Watson dua langkah.

3.4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi linear berganda adalah teknik analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan dan variabel dependennya adalah kinerja perusahaan.

Model regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA_i = \alpha + \beta_1 DIR_i + \beta_2 DK_i + \beta_3 KA_i + \beta_4 AGE_i + e$$

Keterangan:

ROA_i: Kinerja perusahaan/ Return on Assets

DIR_i: Dewan Direksi

DKIi: Dewan Komisaris Independen

KAi: Komite Audit

AGEi: Umur perusahaan

e: Error

3.4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

a. Uji Parsial (uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri atau tidak. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Rumusan Hipotesis

H0: $\beta_1 = 0$: Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H1: $\beta_1 > 0$: Dewan direksi berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H0: Apabila $\beta_2 = 0$: Dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H1: Apabila $\beta_2 > 0$: Dewan komisaris independen berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H0: Apabila $\beta_3 = 0$: Komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H1: Apabila $\beta_3 > 0$: Komite audit berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H0: Apabila $\beta_4 = 0$: Umur perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H1: Apabila $\beta_4 > 0$: Umur perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2. Kriteria pengujian hipotesis

1. Jika PValue lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka H0 ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika PValue lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0.05$), maka H0 diterima. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Langkah Langkah pengujiannya sama dengan uji parsial.

1. Rumusan Hipotesis

H0: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: Dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

2. Kriteria pengujian hipotesis

1. Jika PValue lebih kecil dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0.05$), maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika PValue lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan sebesar 5% ($\alpha=0.05$), maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



الجامعة الإسلامية

BAB IV

Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian, terhadap data yang digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran suatu data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
direksi	200	2	12	6.39	2.718
komisaris independen	200	33	100	59.42	12.207
komite audit	200	2	8	3.81	1.115
umur perusahaan	200	18	125	48.03	22.874
ROA	200	-15.89	4.00	.5701	270.821
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa:

1. Nilai maksimum variabel kinerja perusahaan (ROA) adalah sebesar 4.00. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar -15.89. Nilai rata rata variable ini adalah 0.5701. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki adalah sebesar 57,01%. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar

- 2.70821. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 2,70821.
2. Nilai maksimum variabel dewan direksi adalah sebesar 12. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 2. Nilai rata-rata variable ini adalah 6.39. Artinya, dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata perusahaan memiliki 6 orang dewan direksi. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 2.718. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 2,718.
3. Nilai maksimum variabel komisaris independen yang diukur dari proporsi jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total dewan komisaris adalah sebesar 100. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 33. Nilai rata-rata variable ini adalah 59.42. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata perusahaan memiliki proporsi komisaris independen sebesar 59,42%. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 012.207. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 12.207.
4. Nilai maksimum variabel komite audit adalah sebesar 8. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 2. Nilai rata-rata variable ini adalah 3.81. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama, rata rata perusahaan memiliki 3 orang komite audit. Sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 1.115. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 1.115.

5. Nilai maksimum variabel umur perusahaan adalah sebesar 125. Sedangkan nilai minimum variable ini adalah sebesar 18. Nilai rata-rata variable ini adalah 48.03. Artinya dari 200 data yang diobservasi selama periode 2016-2020, rata rata umur perusahaan 48 tahun. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 22.874. Artinya, dari 200 data yang diobservasi, tingkat penyebaran datanya adalah 22.874.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N		170	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	120.829.773	
Most Extreme Differences	Absolute	.092	
	Positive	.055	
	Negative	-.092	
Test Statistic		.092	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.096 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.088
		Upper Bound	.104

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil pada table 4.2, terlihat nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.096. Artinya adalah bahwa data yang digunakan untuk penelitian ini sudah memiliki distribusi normal karena 0.096 lebih besar daripada 0.05 atau 5%.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan kuat antar variabel bebas dalam satu model persamaan regresi linear berganda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode VIF (*Variance Inflation Factor*). Berikut adalah tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	Direksi	.579	1.728
	KomInd	.859	1.164
	KomAudit	.798	1.252
	Umur	.730	1.370

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.3, terlihat bahwa nilai toleransi dari semua variabel bernilai diatas 0,1 dan nilai VIF dari semua variabel bernilai dibawah 10. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada persamaan regresi yang digunakan.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji White. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.016	2.214.968

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4, terlihat bahwa nilai R square yang dihasilkan adalah sebesar 0,036. Dengan nilai chi square hitung adalah $0,036 \times 200 = 7,2$ dan nilai chi square table adalah 7,81, maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data persamaan regresi karena nilai chi square hitung lebih kecil dari nilai chi square table.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melihat adakah hubungan antar variabel dalam model persamaan dengan waktu yang berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Cochrane-Orcutt yang merupakan bagian dari metode uji durbin Watson dua langkah. Berikut merupakan tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.091	235.985	1.989

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5, terlihat bahwa nilai DW yang dihasilkan adalah sebesar 1.989. Dengan nilai dU sebesar 1.8094, maka hasil tersebut sudah memenuhi syarat durbin Watson yaitu, $dU < DW < 4 - dU$. Artinya tidak terjadi gejala autokorelasi pada persamaan regresi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari dewan direksi, komisaris independen, komite audit, dan umur perusahaan terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	-3.725	1.208		-3.085	.002
Direksi	.429	.085	.431	5.042	.000
KomInd	3.024	1.555	.136	1.944	.053
KomAudit	-.174	.177	-.072	-.984	.326
Umur	.009	.009	.073	.965	.336

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6, maka model persamaan regresi yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_i = -3.725 + 0.429 DIR_i + 3.024 DK_i + -0.174 KA_i + 0.009 AGE_i + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai konstanta -3.725 berarti bahwa jika keseluruhan nilai variabel independen 0 maka nilai ROA bank akan sebesar -3.725 persen.
2. Nilai koefisien regresi Direksi sebesar 0.429 berarti jika terjadi kenaikan satu orang direksi dan variabel independen lain dianggap konstan maka nilai ROA bank akan naik sebesar 0.429 persen.

3. Nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 3.024 berarti jika terjadi kenaikan satu persen komisaris independen dan variabel independen lain dianggap konstan maka nilai ROA bank akan naik sebesar 3.024 persen.
4. Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar -0.174 berarti jika terjadi kenaikan satu orang komite audit dan variabel independen lain dianggap konstan maka nilai ROA bank akan turun sebesar 0.174 persen.
5. Nilai koefisien regresi Umur Perusahaan sebesar 0.009 berarti jika terjadi kenaikan satu tahun umur perusahaan dan variabel independen lain dianggap konstan maka nilai ROA bank akan naik sebesar 0.009 persen.

4.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing masing variabel Independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil uji t:

Tabel 4.7 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-3.725	1.208		-3.085	.002
Direksi	.429	.085	.431	5.042	.000
KomInd	3.024	1.555	.136	1.944	.053
KomAudit	-.174	.177	-.072	-.984	.326
Umur	.009	.009	.073	.965	.336

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan variable direksi adalah sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian H_0 ditolak, artinya dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Variable komisaris independen, nilai signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0.053 ($0.053 > 0.05$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Variabel komite audit menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.326 ($0.326 > 0.05$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

Variabel umur perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.336 ($0.336 > 0.05$). Dengan demikian H_0 diterima, artinya umur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Berikut adalah tabel hasil uji F:

Tabel 4.8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.277	4	64.569	10.481	.000 ^b
	Residual	1.201.274	195	6.160		
	Total	1.459.551	199			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8, terlihat bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 10.481 dan nilai signifikansi yang dihasilkan pada tabel adalah sebesar 0.00, dimana nilai

tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $p < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak. Artinya, bahwa keempat variabel independen yaitu Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel independen yaitu ROA.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan Bank

Hasil penelitian membuktikan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan bank dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Dewan direksi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menetapkan strategi perusahaan dan memastikan strategi tersebut berjalan dengan baik. Dengan demikian, banyaknya jumlah dewan direksi yang dimiliki suatu perusahaan, memungkinkan proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan semakin baik dan efektif karena jumlah yang banyak memungkinkan banyaknya ide yang dapat dijadikan dasar dari strategi perusahaan dan membuat proses penetapan strategi dan kebijakan berjalan lebih cepat. Penetapan strategi yang tepat oleh dewan direksi dan efektif dijalankan oleh perusahaan membuat kinerja perusahaan lebih optimal dan oleh karena itu akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan, Nurfaidah (2019), Eksandy (2018), dan Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018) yang mendapatkan hasil bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja

perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian oleh Situmorang dan Simanjuntak (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan Bank

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan dengan nilai signifikansi sebesar 0.053. Proporsi dewan komisaris pada perusahaan bank tidak mempengaruhi kinerjanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saifi (2019) yang juga tidak menemukan pengaruh dari dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, mengungkapkan bahwa hal ini disebabkan karena fungsi pengawasan dari dewan komisaris independen yang kurang efektif. Kurang efektifnya pengawasan komisaris independen dikarenakan banyaknya komisaris independen yang menjabat lebih dari satu periode sehingga memungkinkan terjadinya penurunan performa serta fungsi pengawasan terhadap para manajer perusahaan. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan Fadillah (2017), mengungkapkan bahwa adanya komisaris independen belum mampu memberikan dampak yang baik terutama dalam pengawasan terhadap manajer perusahaan sehingga para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara itu biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan yang akhirnya menurunkan laba perusahaan sehingga berdampak juga pada

profitabilitas perusahaan. Pada Penelitian ini, juga ditemukan beberapa perusahaan bank yang menjadi sampel yang memiliki proporsi komisaris independen kurang dari proporsi minimal yaitu 50% yang menyebabkan tidak adanya pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

Hasil yang didapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), Eksandy (2018), dan Situmorang dan Simanjuntak (2019) yang tidak menemukan adanya pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil ini berbalik dengan yang didapat dalam penelitian Sarafina dan Saifi (2017), dan Pura, Hamzah, dan Hariyanti (2018) yang mendapatkan adanya pengaruh positif komisaris independen terhadap kinerja perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan, dalam hasil penelitiannya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.362 yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan bank. Tidak adanya pengaruh tersebut dapat disebabkan karena berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 88 tahun 2015 Pasal 45 menyatakan bahwa komposisi komite audit terdiri dari satu orang anggota komisaris sebagai ketua dan dua orang pihak independen sebagai anggotanya. Dengan adanya Peraturan Menteri Keuangan tersebut, dan berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan, terlihat semua bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini, menempatkan salah satu komisaris independen mereka sekaligus sebagai ketua komite audit. Adanya rangkap jabatan komisaris independen dan komite audit menyebabkan efektifitas dan objektivitas

yang kurang dalam aktivitas audit yang dilakukan terhadap perusahaan. Oleh karena itu tidak ada pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan perbankan. Hasil ini sejalan dengan yang didapat oleh Eksandy (2018) dalam penelitiannya yang tidak menemukan pengaruh komite Audit terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya rangkap jabatan komite audit sekaligus komisaris independen yang menyebabkan tugasnya dalam melakukan audit menjadi tidak efektif

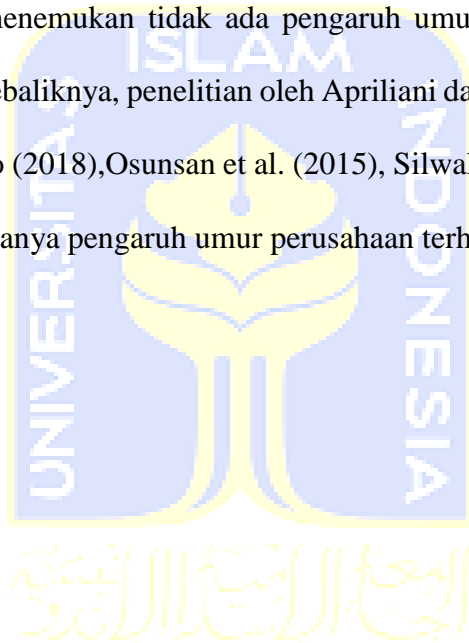
Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Az'ari, Irfan, dan Nurfaidah (2019), yang tidak menemukan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil sebaliknya ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Safarina dan Saifi (2017) yang menemukan pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.336 yang berarti tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Perusahaan yang telah lama berdiri, pada saat tertentu akan mengalami penurunan baik secara kinerja maupun profitabilitas yang dihasilkan akibat munculnya perusahaan baru yang usianya lebih muda dari perusahaan yang telah lama berdiri tersebut yang berpotensi memiliki kinerja yang lebih baik. Disamping itu, kepekaan terhadap perubahan yang semakin cepat dan dinamis juga menjadi perhatian oleh perusahaan yang telah lama berdiri. Kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang semakin baik. Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam

Cardilla, Muslih, dan Rahadi (2019), umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitasnya karena semakin tua perusahaan tata kelolanya akan semakin menurun, direksi menjadi lebih besar, dan semakin tingginya gaji CEO dalam perusahaan-perusahaan yang semakin besar. Dengan demikian perusahaan harus selalu meningkatkan tata kelolanya sehingga faktor umur tidak menghambat kemajuan perusahaan.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Akben-Selcuk (2016) yang menemukan tidak ada pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian oleh Apriliani dan Dewayanto (2018), Apriliani dan Dewayanto (2018), Osunsan et al. (2015), Silwal (2016), dan Rose et al. (2010) menemukan adanya pengaruh umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan.



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan, akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena semakin banyak jumlah dewan direksi yang dimiliki, membuat banyaknya ide bagus yang dihasilkan dalam rangka merumuskan strategi perusahaan sehingga strategi yang ditetapkan akan semakin baik pula bagi perusahaan. Strategi yang baik yang ditetapkan dewan direksi tentu akan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA perusahaan.
2. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, tinggi ataupun rendah persentase komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena komisaris independen merupakan pihak luar perusahaan yang tidak memiliki saham atau hubungan bisnis lain dengan perusahaan. Hal ini membuat tidak efektifnya fungsi pengawasan yang dilakukan komisaris independen karena komisaris independen tidak memiliki kekuatan yang lebih daripada pemegang saham utama perusahaan (pemilik) yang memiliki kendali kuat atas perusahaannya sendiri.

3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, sedikit atau banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena komposisi komite audit yang salah satunya harus diisi oleh komisaris independen membuat adanya rangkap jabatan pada posisi tersebut. Rangkap jabatan ini membuat komite audit tidak fokus dalam menjalankan fungsinya.
4. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020. Artinya, usia perusahaan yang semakin besar tidak berpengaruh terhadap ROA yang dihasilkan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan yang telah lama berdiri, pada saat tertentu akan mengalami penurunan baik secara kinerja maupun profitabilitas yang dihasilkan akibat munculnya perusahaan baru yang usianya lebih muda dari perusahaan yang telah lama berdiri tersebut yang berpotensi memiliki kinerja yang lebih baik dan kepekaan terhadap perubahan yang semakin cepat agar kinerjanya semakin baik. Jika ini tidak dilakukan maka tidak akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

5.2. Saran

1. Bagi investor, diharapkan dapat mengetahui sistem tata kelola yang dilakukan perusahaan dan mempertimbangkan usia perusahaan serta mempelajari keterkaitannya dengan ROA perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya dapat menambahkan variabel variable lain yang belum diteliti dalam penelitian ini karena masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi ROA. Penggunaan periode penelitian yang

berbeda dengan penelitian ini juga dapat dilakukan supaya mendapat hasil yang lebih maksimal.

ISLAM



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Daftar Pustaka

- Akben-Selcuk, E. 2016. Does firm age affect profitability? Evidence from turkey. *International Journal of Economic Sciences*.
- Alimin. Ismail, A. I., Rose, R. C., Abdullah, H., & Uli, J. (2010). The relationship between organisational competitive advantage and performance moderated by the age and size of firms. *Asian Academy of Management Journal*, 15(2), 157-173.
- Anand, Sanjay. (2008). *Essentials of Corporate Governance*. New Jersey, John Wiley & Sons.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1). 1-10.
- Az'ari, N.A., Irfan, M., & Nurfaidah. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Trilogi Accounting and Business Research*, 1(1), 100-122.
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia nomor 11/33/PBI/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Brigham, E., Houston, J. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. USA: Cengage.
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *FIRM Journal of Management Studies*, 4(1), 66-78.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perbankan syari'ah Indonesia. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1-10.
- Fadillah, A. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Febriyanto, D. (2013). Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). Skripsi.

- Festiani, S., Ichsan, A. (2013). *DPR Ungkap 4 Kasus Perbankan*, <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/13/06/24/mow6zi-dpr-ungkap-4-kasus-perbankan>, Diakses pada 13 Oktober 2021.
- IFC. (2010). *Corporate Governance Manual*. Hanoi: IFC.
- Indriati, W. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Listing di BEI pada Tahun 2014-2017)*. Skripsi.
- Institute Of Directors. (2012). *The handbook of international corporate governance: a definitive guide*. London: Kogan Page.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Lipman, L., Lipman, F. D. (2006). *Corporate Governance Best Practices: Strategies for Public, Private, and Not-for-Profit Organizations*. Jerman: Wiley.
- Mallin, C. A. (2013). *Corporate Governance*. Britania Raya: OUP Oxford.
- Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2015. Peraturan Menteri Keuangan No. 88 tahun 2015 Pasal 45 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Perusahaan Perseroan di Bawah Pembinaan dan Pengawasan Menteri Keuangan.
- Nuryadi, *et.al* (2017). *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Osunsan, O. K., Nowak, J., Mabonga, E., Pule, S., Kibirige, A. R., & Baliruno, J. B. (2015). Firm age and performance in Kampala, Uganda: A selection of small business enterprises. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 5(4), 364-374.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 tahun 2014 pasal 21 ayat 2 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Pura, B. D., Hamzahb, M. Z., & Hariyanti, D. (2018,). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL CENDEKIAWAN*, 4(2), 879-884.
- Raval, V. (2020). *Corporate Governance: A Pragmatic Guide for Auditors, Directors, Investors, and Accountants*. Amerika Serikat: CRC Press.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profit*, 13(2), 1-11.

Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.

Silwal, P. P. (2016). Effects of corporate governance on the performance of Nepalese firms. *International Research Journal of Management Science*, 1.

Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi*, 5(2), 160-169.

Van Horne, J., Wachowicz, J. (2008). *Fundamentals of Financial Management*. London: Pearson.

www.idx.co.id (diakses pada tanggal 22 Oktober 2021).



الجامعة الإسلامية الإندونيسية

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Sampel Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2016-2020

No	Nama Bank	Tahun	Dewan Direksi	Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris	Komisaris Independen (%)	Komite Audit	Umur Perusahaan	ROA
1	Bank Raya Indonesia	2016	5	2	4	50	2	27	1,49
		2017	5	3	4	75	3	28	1,45
		2018	4	2	3	67	3	29	1,54
		2019	4	2	3	67	3	30	0,31
		2020	5	2	4	50	3	31	0,24
2	Bank Jago	2016	3	2	3	67	3	24	-5,25
		2017	3	2	3	67	3	25	-1,04
		2018	3	2	3	67	3	26	-2,76
		2019	3	2	3	67	3	27	-15,89
		2020	5	2	4	50	3	28	-11,27
3	Bank MNC Int	2016	5	2	3	67	4	27	0,11
		2017	4	2	3	67	2	28	-7,47
		2018	2	2	3	67	2	29	0,74
		2019	4	2	3	67	5	30	0,27
		2020	4	2	3	67	4	31	0,15
4	Bank Capital IND	2016	5	2	3	67	3	27	1
		2017	5	1	2	50	3	28	0,79
		2018	4	2	3	67	3	29	0,9
		2019	4	2	3	67	3	30	0,13
		2020	3	2	3	67	3	31	0,44
5	Bank Central Asia	2016	11	3	5	60	3	61	4
		2017	11	3	5	60	3	62	3,9
		2018	12	3	5	60	3	63	4
		2019	11	3	5	60	3	64	4
		2020	12	3	5	60	3	65	3,3

6	Bank Allo Bank Indonesia	2016	3	2	3	67	3	23	0,53
		2017	3	2	3	67	3	24	0,69
		2018	4	2	3	67	3	25	-5,06
		2019	4	2	3	67	3	26	-1,87
		2020	3	2	3	67	3	27	2,04
7	Bank Kb Bukopin	2016	7	4	7	57	5	46	0,54
		2017	7	4	7	57	5	47	0,09
		2018	8	4	8	50	6	48	0,22
		2019	10	6	10	60	6	49	0,13
		2020	9	4	8	50	7	50	-4,61
8	Bank Mestika Dharma	2016	5	2	4	50	3	61	1,69
		2017	5	2	4	50	3	62	2,24
		2018	5	2	4	50	3	63	2,2
		2019	5	2	4	50	3	64	1,92
		2020	5	2	4	50	3	65	2,3
9	Bank Negara Indonesia	2016	10	5	8	63	3	70	2,7
		2017	10	3	8	38	3	71	2,7
		2018	11	5	9	56	4	72	2,8
		2019	11	5	8	63	4	73	2,4
		2020	12	6	10	60	5	74	0,5
10	Bank Rakyat Indonesia	2016	11	5	9	56	6	121	3,84
		2017	11	5	9	56	6	122	3,69
		2018	12	5	8	63	6	123	3,68
		2019	12	5	8	63	7	124	3,5
		2020	12	6	10	60	8	125	1,98
11	Bank Tabungan Negara	2016	8	3	7	43	7	66	1,76
		2017	8	5	8	63	6	67	1,71
		2018	9	5	9	56	6	68	1,34
		2019	8	3	6	50	7	69	0,13
		2020	8	3	6	50	4	70	0,69
12	Bank Neo Commerce	2016	4	2	4	50	4	27	2,53
		2017	3	2	4	50	4	28	0,43
		2018	4	2	4	50	4	29	-2,83

		2019	6	2	4	50	4	30	0,37
		2020	3	1	3	33	3	31	0,34
13	Bank Jtrust IND	2016	7	3	6	50	7	27	-5,02
		2017	7	3	6	50	5	28	0,73
		2018	6	2	4	50	4	29	-2,25
		2019	5	2	4	50	4	30	0,29
		2020	6	2	4	50	4	31	-3,36
14	Bank Danamon IND	2016	9	3	6	50	5	60	2,5
		2017	7	2	6	33	3	61	3,1
		2018	9	3	7	43	4	62	3,1
		2019	10	4	8	50	4	63	3
		2020	10	3	8	38	4	64	1
15	BPD Banten	2016	2	2	4	50	4	24	-9,58
		2017	5	2	4	50	4	25	-1,43
		2018	4	2	3	67	4	26	-1,57
		2019	3	2	2	100	4	27	-2,09
		2020	6	3	4	75	4	28	-3,8
16	Bank Ganesha	2016	5	2	3	67	3	26	1,62
		2017	4	3	4	75	3	27	1,59
		2018	3	2	3	67	4	28	0,16
		2019	3	2	3	67	4	29	0,32
		2020	3	2	3	67	4	30	0,1
17	Bank Ina Perdana	2016	4	2	3	67	4	26	1,02
		2017	4	2	3	67	4	27	0,82
		2018	4	2	3	67	4	28	0,5
		2019	4	2	3	67	4	29	0,23
		2020	4	2	3	67	4	30	0,51
18	BPD Jabar	2016	7	4	5	80	5	55	2,22
		2017	7	4	5	80	5	56	2,01
		2018	4	1	2	50	4	57	1,71
		2019	6	3	5	60	4	58	1,68
		2020	7	3	5	60	4	59	1,66
19	BPD Jateng	2016	5	2	3	67	4	53	2,6
		2017	4	2	3	67	3	54	2,69
		2018	6	2	3	67	4	55	2,66
		2019	6	2	3	67	4	56	1,88
		2020	6	3	3	100	5	57	2,03

20	Bank QNB Indonesia	2016	6	3	6	50	3	113	-3,34
		2017	5	3	6	50	3	114	-3,72
		2018	6	3	6	50	3	115	0,12
		2019	6	3	6	50	3	116	0,02
		2020	6	3	6	50	3	117	-1,24
21	Bank Maspion Indonesia	2016	4	2	2	100	4	27	1,67
		2017	4	2	3	67	4	28	1,6
		2018	4	2	3	67	3	29	1,54
		2019	4	1	2	50	3	30	1,13
		2020	4	1	2	50	3	31	1,09
22	Bank Mandiri	2016	10	4	8	50	6	18	1,95
		2017	10	4	9	44	6	19	2,72
		2018	12	4	8	50	6	20	3,17
		2019	11	4	7	57	7	21	3,03
		2020	12	5	10	50	7	22	1,64
23	Bank Bumi Arta	2016	3	2	3	67	3	49	1,52
		2017	3	2	3	67	3	50	1,73
		2018	3	2	3	67	3	51	1,77
		2019	3	2	3	67	3	52	0,96
		2020	3	2	3	67	3	53	0,69
24	Bank CIMB Niaga	2016	10	4	8	50	4	61	1,09
		2017	11	4	8	50	4	62	1,7
		2018	12	4	8	50	4	63	1,85
		2019	10	4	8	50	4	64	1,99
		2020	8	3	6	50	3	65	1,06
25	Bank MayBank IND	2016	8	3	6	50	4	57	1,6
		2017	7	4	8	50	3	58	1,48
		2018	8	3	6	50	3	59	1,74
		2019	8	3	6	50	3	60	1,45
		2020	8	3	6	50	3	61	1,04
26	Bank Permata	2016	10	4	8	50	4	62	-4,9
		2017	9	4	8	50	3	63	0,6
		2018	8	4	8	50	4	64	0,8
		2019	8	4	8	50	4	65	1,3
		2020	9	4	8	50	4	66	1
27	Bank Sinarmas	2016	8	2	3	67	3	27	1,72

		2017	6	2	3	67	3	28	1,26
		2018	6	2	3	67	3	29	0,25
		2019	6	2	3	67	3	30	0,23
		2020	6	2	3	67	3	31	0,3
28	Bank of India Indonesia	2016	5	2	4	50	3	48	-11,15
		2017	4	2	4	50	3	49	-3,39
		2018	4	2	4	50	3	50	0,24
		2019	4	2	4	50	3	51	0,6
		2020	4	2	3	67	3	52	0,49
29	Bank BTPN	2016	7	3	5	60	4	58	3,1
		2017	7	3	5	60	4	59	2,1
		2018	7	3	5	60	4	60	3,1
		2019	9	3	5	60	3	61	2,3
		2020	10	3	5	60	4	62	1,4
30	Bank Victoria Int	2016	5	2	4	50	4	24	0,52
		2017	4	2	4	50	4	25	0,64
		2018	5	2	3	67	3	26	0,33
		2019	5	2	3	67	3	27	-0,09
		2020	5	2	3	67	3	28	-1,26
31	Bank Oke indonesia	2016	3	2	3	67	4	36	-1,82
		2017	2	1	2	50	3	37	0,95
		2018	3	1	2	50	3	38	0,5
		2019	6	2	4	50	4	39	-0,27
		2020	5	2	4	50	4	40	0,35
32	Bank Arta Graha int	2016	6	4	7	57	6	43	0,35
		2017	6	3	6	50	5	44	0,31
		2018	8	3	7	43	4	45	0,27
		2019	5	3	5	60	3	46	-0,3
		2020	5	3	5	60	4	47	0,11
33	Bank Mayapada Int	2016	5	2	4	50	3	26	2,03
		2017	8	3	6	50	3	27	1,3
		2018	8	3	6	50	3	28	0,73
		2019	8	4	7	57	3	29	0,78
		2020	4	3	5	60	3	30	0,12
34	Bank China CBI	2016	8	2	3	67	2	62	0,69

		2017	6	3	5	60	3	63	0,54
		2018	6	2	4	50	3	64	0,86
		2019	6	2	4	50	3	65	0,71
		2020	6	2	4	50	3	66	0,29
35	Bank Mega	2016	8	2	5	40	3	47	2,36
		2017	7	2	4	50	3	48	2,24
		2018	8	3	5	60	3	49	2,47
		2019	7	3	5	60	3	50	2,9
		2020	7	3	5	60	3	51	3,64
36	Bank OCBC NISP	2016	10	4	8	50	3	75	1,85
		2017	10	5	8	63	3	76	1,96
		2018	9	5	8	63	4	77	2,1
		2019	9	6	9	67	4	78	2,22
		2020	10	5	8	63	4	79	1,47
37	Bank Nationalnobu	2016	5	3	3	100	4	26	0,53
		2017	5	3	3	100	5	27	0,48
		2018	5	3	3	100	5	28	0,42
		2019	5	3	3	100	5	29	0,52
		2020	4	3	3	100	5	30	0,57
38	Bank Pan Indonesia	2016	11	3	6	50	4	45	1,69
		2017	11	3	6	50	4	46	1,61
		2018	11	2	4	50	3	47	2,16
		2019	11	2	4	50	3	48	2,08
		2020	10	3	6	50	5	49	1,91
39	Bank Panin Dubai Syariah	2016	4	2	4	50	2	44	0,37
		2017	3	2	3	67	3	45	-10,77
		2018	3	2	3	67	3	46	0,26
		2019	3	2	3	67	3	47	0,25
		2020	3	2	3	67	3	48	0,06
40	Bank Woori Saudara IND	2016	6	3	4	75	5	42	1,93
		2017	6	2	3	67	4	43	2,37
		2018	6	3	4	75	4	44	2,59
		2019	6	3	4	75	5	45	1,88
		2020	6	2	4	50	5	46	1,84

Lampiran 2

Daftar Sampel

No	Nama Bank
1	Bank Raya Indonesia
2	Bank Jago
3	Bank MNC Internasional
4	Bank Capital Indonesia
5	Bank Central Asia
6	Bank Allo Bank Indonesia
7	Bank Kb Bukopin
8	Bank Mestika Dharma
9	Bank Negara Indonesia
10	Bank Rakyat Indonesia
11	Bank Tabungan Negara
12	Bank Neo Commerce
13	Bank Jtrust Indonesia
14	Bank Danamon Indonesia
15	Bank Pembangunan Daerah Banten
16	Bank Ganesha
17	Bank Ina Perdana
18	Bank Pembangunan Daerah Jabar
19	Bank Pembangunan Daerah Jateng
20	Bank QNB Indonesia
21	Bank Maspion indonesia
22	Bank Mandiri
23	Bank Bumi Arta
24	Bank CIMB Niaga
25	Bank MayBank Indonesia
26	Bank Permata
27	Bank Sinarmas
28	Bank of India Indonesia
29	Bank BTPN
30	Bank Victoria Internasional
31	Bank Oke indonesia
32	Bank Arta Graha internasional
33	Bank Mayapada Internasional

34	Bank China Construction Bank I
35	Bank Mega
36	Bank OCBC NISP
37	Bank Nationalnobu
38	Bank Pan Indonesia
39	Bank Panin Dubai Syariah
40	Bank Woori Saudara Indonesia 1

Lampiran 3

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
direksi	200	2	12	6.39	2.718
komisaris independen	200	33	100	59.42	12.207
komite audit	200	2	8	3.81	1.115
umur perusahaan	200	18	125	48.03	22.874
ROA	200	-15.89	4.00	.5701	2.70821
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20829773
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.055
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.096 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound

Upper Bound	.104
-------------	------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Direksi	.579	1.728
	KomInd	.859	1.164
	KomAudit	.798	1.252
	Umur	.730	1.370

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.189 ^a	.036	.016	22.14968

a. Predictors: (Constant), Umur, KomAudit, KomInd, Direksi

b. Dependent Variable: Res2

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.091	2.35985	1.989

a. Predictors: (Constant), Lag_X4, Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.725	1.208		-	.002
	Direksi	.429	.085	.431	5.042	.000
	KomInd	3.024	1.555	.136	1.944	.053
	KomAudit	-.174	.177	-.072	-.984	.326
	Umur	.009	.009	.073	.965	.336

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.725	1.208		-	.002
	Direksi	.429	.085	.431	5.042	.000
	KomInd	3.024	1.555	.136	1.944	.053
	KomAudit	-.174	.177	-.072	-.984	.326
	Umur	.009	.009	.073	.965	.336

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	258.277	4	64.569	10.481	.000 ^b
	Residual	1201.274	195	6.160		
	Total	1459.551	199			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Umur, KomAudit, KomInd, Direksi
Sumber: Hasil Olah Data, 2022

ISLAM



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية